

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi penguatan nasionalisme yang dilakukan oleh guru sejarah di daerah perbatasan Indonesia dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pembiasaan serta keteladanan di luar kelas. Dalam pembelajaran sejarah penguatan nasionalisme perbatasan dilakukan dengan pengembangan kompetensi dasar yang menyisipkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam indikator pencapaian kompetensi. Guru mengajarkan materi nasionalisme untuk meningkatkan cinta tanah air di sekolah perbatasan, tepatnya di SMA Negeri 1 Badau di kelas XI. Materi pokok menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini. Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya bagi masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain. Alokasi waktu pembelajaran sejarah adalah 2 JP (2 x 45 Menit) dengan isi materi yang diajarkan intinya adalah nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, dan faktor yang mempengaruhi tiap bangsa, begitupun perkembangannya di Indonesia. Materi nasionalisme mempelajari akar-akar nasionalisme di Indonesia dan perkembangannya menjelaskan bagaimana lahirnya demokrasi di Indonesia dan bagaimana kalian dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari perkembangan nasionalisme di negara kita yang terjadi pada masa lalu.

Indikator-indikator sikap nasionalisme berdasarkan para ahli sudah ada pada diri siswa SMA Negeri 1 Badau Kapuas Hulu menjadi bukti bahwa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan pemahaman dan sikapnya mengenai nasionalisme. Dari Indikator di atas pada dasarnya siswa SMA Negeri 1 Badau Memiliki semangat nasionalisme yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari mereka, dari saat upacara, gotong royong dll.

Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang nasionalisme berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Badau adalah

lingkungan, tingkat pendidikan dan keluarga. Lingkungan yang berbatasan langsung dengan Malaysia menjadikan mereka lebih mengenal kehidupan Malaysia berdasarkan cerita dari keluarga yang sering bolak balik ke Malaysia. Tingkat pendidikan yang rendah orang tua siswa yang rendah menjadikan mereka apatis terhadap isu nasionalisme, kecintaan pada negara dan lainnya. Keluarga siswa yang kebanyakan memiliki hubungan darah dengan warga Malaysia menjadikan siswa lebih mengenal Malaysia, bahkan untuk keperluan sehari hari di rumah mereka menggunakan produk Malaysia.

Pembiasaan juga telah dilakukan guru sejarah di SMA Negeri 1 Badau dengan mengajarkan membaca buku tentang kemerdekaan RI dengan harapan akan timbul nilai nasionalisme siswa di sekolah perbatasan. Metode pembelajaran sejarah dengan cara diskusi juga akan membiasakan siswa untuk mulai pelan pelan menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari hari mereka. Pembiasaan menggunakan bahasa dan keteladanan guru yang selalu mengajar dengan bahasa Indonesia bukan bahasa daerah merupakan hal urgent dalam pembiasaan dalam pendidikan karakter, termasuk nasionalisme. Pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang akan menjadi suatu kebiasaan yang memainkan peranan sangat penting bagi kehidupan seorang anak di masa depan

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis data dan temuan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut;

1. Peningkatan nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 1 Badau harus dilakukan agar siswa bisa memiliki kecintaan pada Indonesia
2. Upaya guru untuk meningkatkan nasionalisme siswa di perbatasan bisa melalui mata pelajaran sejarah peminatan pada kelas XI harus didukung dengan fasilitas, media dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa.

3. Guru sejarah harus selalu melakukan inovasi terkait media dan metode dalam melakukan pembelajaran sejarah agar nasionalisme siswa bisa meningkat dan kecintaan siswa akan produk dalam negeri bisa konsisten.